

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Perubahan masyarakat yang sedemikian cepat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mengimbangi percepatan perubahan yang ada di dalam masyarakat. Demikian juga lembaga pendidikan di tingkat dasar (Sekolah Dasar), dalam upaya membekali siswa untuk dapat bermasyarakat dengan baik, perlu meng-up date bahan pembelajarannya sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa Sekolah Dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi

warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif (KTSP, 2006). Upaya mata pelajaran IPS untuk membimbing siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan yang berat karena dinamika masyarakat terus berkembang dan era globalisasi selalu mengalami perubahan di setiap saat. Maka mata pelajaran Pengetahuan Sosial perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berkembang secara terus menerus.

Di masa mendatang peserta didik dihadapkan dengan tantangan yang lebih berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, maka IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Maka pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Aktivitas belajar merupakan kunci pokok dalam melakukan proses pembelajaran, karena tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, membaca, berpikir, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar (Sardiman 2007 : 45).

Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, seban kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik (Djamarah, 2007 : 67).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan serta hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 1 Sukamernah pada semester genap dalam pembelajaran 2007/2008 diperoleh data sebagai berikut : (1) Kegiatan belajar masih banyak didominasi guru sehingga masih kurang aktif dalam belajar. (2) Metode yang digunakan metode ceramah, sehingga siswa jadi pendengar dan siswa tidak dapat mengkaji seperangkat peristiwa, konsep-konsep dan tidak dapat menggeneralisasikan yang berkaitan isu sosial. (3) Dalam proses pembelajaran guru kurang dapat menciptakan rasa menyenangkan dan mudah membosankan. (4) Proses pembelajaran hanya menitik beratkan pengajaran lembar kerja siswa (LKS).

Sehubungan hal tersebut di atas, perlu dicari jalan keluarnya (solusi) yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan belajar masih banyak didominasi guru sehingga masih kurang aktif dalam belajar.
2. Metode ceramah tidak dapat digunakan, karena siswa jadi pendengar dan siswa tidak dapat mengkaji seperangkat peristiwa, konsep-konsep dan tidak dapat menggeneralisasikan yang berkaitan isu sosial.
3. Dalam proses pembelajaran guru kurang dapat menciptakan rasa menyenangkan dan mudah membosankan.
4. Proses pembelajaran hanya menitik beratkan pengajaran lembar kerja siswa (LKS).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah model peningkatan aktivitas dan prestasi berbasis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Margodadi Ambarawa Kabupaten Pringsewu?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Margodadi semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Siswa

- a. Terciptanya interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
- b. Memiliki rasa saling percaya, terbuka rileks di antara anggota kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

2. Guru

Bermanfaat untuk perbaikan dan mengembangkan kemampuan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan kreatifitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Sekolah

Bermanfaat sebagai pemacu dalam rangka mengefektifkan kemampuan, pembinaan dan pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.